

**ANALISI PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

NAMA : ANDRIYANI

NPM : 1505170538

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 16 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : ANDRIYANI
 NPM : 1505170538
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) ~~Lulus Yudisium dan telah memenuhi~~ persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

PENGUJI I


 DRS.H. SUCIPTO., Ak., MM

PENGUJI II


 ISNA ARDILLA., SE., M.Si

Pembimbing


 (Dr.Hj. MAYA SARI SE., Ak., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua


 (H. JANURI, SE., M.M., M.Si)

Sekretaris


 (ADE GUNAWAN, SE., M.Si)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANDRIYANI
NPM : 1505170538
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr.Hj.MAYA SARI, SE.,Ak.,M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : ANDRIYANI
NPM : 1505170538
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	Paraf	Keterangan
22/2019 2	Poin IV : - Tambah Gambar Umum Perusk - Buat Grafik & Penjelasan - Pertaja Pembalihan - Menjelaskan Elemen Monev - Menjelaskan Monev - Hasil & Hasil Wawancara		
26/2019 2	Poin V : - Kesimpulan & saran		
09/2019	Paperoni : Gual Monev		
1/2019 3	Acc. Ridz Nuzi Hzi		

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI, S.E., M.Si

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

ANDRIYANI. 1505170538. Analisis Perputaran kas dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, 2019 Skripsi.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan untuk meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Jenis penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian adalah sisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dimana pada penelitian ini untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan dalam meningkatkan *Return On Assets (ROA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas. Pada perputaran kas mengalami penurunan sedangkan profitabilitas mengalami kenaikan. Penurunan perputaran kas dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan jumlahnya relatif kecil dan meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan. Penurunan perputaran persediaan disebabkan karena menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)* perusahaan mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tahun 2013 sampai tahun 2015 diikuti dengan meningkatnya aktiva perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, ROA

KATA PENGANTAR



Assalam'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)MEDAN”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memuaskan disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan, serta pengalaman yang penulis miliki dalam menyelesaikannya, maka dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya Ayahanda tercinta Bapak Waluyo dan Ibunda tercinta Ibu Waseh yang sudah mengorbankan segalanya untuk

pendidikan saya dan membiayai kuliah saya, serta telah memberikan dukungan dan semangat dalam segala hal.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Zulia Hanum SE., M.Si Selaku Sekretariat Jurusan Akuntansi
6. Bapak Roni Parlindungan SE, MM selaku dosen penasehat akademik.
7. Ibu Dr. Maya Sari SE., M.Si Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh pegawai PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk Abang dan Adik-adik saya tercinta Bambang Purwadi, Andi Ramadhoni dan Bunga Haliza semua keluarga yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan doa kepada penulis.
11. Semua sahabat dan teman-teman Penulis Yaitu Fika Lestari, Ria Octa Dinata, Mey Wulandari Br. Tambunan, Dhea Pramesti Regita Cahyanti, Nur Hania, Nur Asyuri Rahmaini dan khususnya teman - teman H AKUNTANSI PAGI “15” semoga apa yang kita cita – cita kan selama ini dapat tercapai. Aamiin

12. Terimakasih untuk sahabat SMA saya Pariyati, Ade Affitri Sari, Devi Yulianti, Rini Anugerah HS, Sarah Siregar, Adya Aprilia Vani, Dan Amelia Lestari atas dukungan, dan doanya kepada penulis selama ini.
13. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna bagi kelengkapan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan terutama jurusan akuntansi. Kepada Allah SWT, penulis berserah diri dan memohon ridho dan rahmat-Nya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembacanya. Aamin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Andriyani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Perputaran Kas	
a. Pengertian Kas	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas	12
c. Rumus Perputaran Kas	14
2. Perputaran Persediaan	
a. Pengertian Persediaan	15
b. Jenis dan Macam Persediaan	17
c. Fungsi dan Tujuan Persediaan	18
d. Kegunaan Persediaan	19

e. Rumus Perputaran Persediaan.....	20
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	22
3. Rasio Profitabilitas	
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	22
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	23
4. <i>Return On Assets (ROA)</i>	
a. Pengertian <i>Return On Assets (ROA)</i>	24
b. Fungsi dan Kegunaan <i>Return On Assets (ROA)</i>	25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets (ROA)</i>	27
d. Rumus <i>Return On Assets (ROA)</i>	28
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Defenisi Operasional Variabel.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Perusahaan	41
2. Deskripsi Data	42
a. Laporan Keuangan Perusahaan	42

b. Perhitungan Perputaran Kas.....	44
c. Perhitungan Perputaran Persediaan.....	46
d. Perhitungan <i>Return On Assets (ROA)</i>	49
e. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas.....	51

B. Pembahasan

1. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan belum Mampu Dalam Meningkatkan 2. Profitabilitas yang Diukur dengan <i>Return On Assets (ROA)</i>	54
3. Penyebab Terjadinya Penurunan Kas namun <i>Return On Assets (ROA)</i> Mengalami Peningkatan	56
4. Penyebab Terjadinya Penurunan Persediaan namun <i>Return On Assets (ROA)</i> Mengalami Peningkatan.....	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan dan ROA PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.....	5
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	29
Tabel III.1 : Waktu Penelitian	38
Tabel IV.1 : Laporan Keuangan Perusahaan.....	43
Tabel IV.2 : Data Perputaran Kas	45
Tabel IV.3 : Data Perputaran Persediaan	47
Tabel IV.4 : Data <i>Return On Assets (ROA)</i>	49
Tabel IV.5 : Data Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan <i>Return On Assets (ROA)</i>	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Berpikir	35
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang seperti perubahan perekonomian nasional, kondisi konsumen, kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas. Didalam dunia usaha tujuan dalam perusahaan yaitu untuk memperoleh laba (profitabilitas) yang maksimal dari setiap kegiatan operasinya (produksinya). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2017:8). Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran kas dan perputaran persediaan. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat berhubungan dengan penurunan biaya operasional, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Kas diperlukan perusahaan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Harjito dan Martono (Dewi dan Rahayu, 2016:5) “Kas merupakan salah satu bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen, dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Perputaran kas merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, dimana kas merupakan asset perusahaan paling likuid, dimana bila kas perusahaan kecil tidak baik bagi perusahaan, dimana kas digunakan oleh perusahaan untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran biaya yang segera dilakukan, sedangkan bila kas perusahaan terlalu besar juga tidak baik bagi perusahaan, dimana bila kas perusahaan yang terlalu besar tidak dipergunakan secara maksimal yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas juga akan mengalami peningkatan.

Menurut Bambang Riyanto (2011:95) “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan

perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Perputaran persediaan cukup penting karena persediaan merupakan pos aktiva lancar yang cukup besar nilainya. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Pengelolaan persediaan yang baik dalam perusahaan dapat mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan. Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:14.1) “Persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Menurut kasmir (2014:180) “Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory ini berputar dalam satu periode)”.

Rasio profitabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam

kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal ini cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi. “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba”.(Harmono, 2009 hal.109).

Dalam hal ini penulis menggunakan Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Rasio *Return On Asset* (ROA). Dimana ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki. Menurut Fahmi (2014, hal.83) menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengambilan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan”. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin kurang baik perusahaan dalam mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan kas dan persediaan dalam asset yang dimilikinya, karena dengan meningkatnya kas dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang tertanam dalam kas dan persediaan yang tidak dikelola yang tidak dapat meningkatkan penjualan perusahaan, sehingga modal perusahaan masih tertanam di kas dan persediaan. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan normal apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang.

Berikut ini tabel Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Rasio Profitabilitas yang dilihat dari rasio ROA dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih memiliki kelemahan diantaranya mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel I.1
Data Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan ROA
PT. Perkebunan Nusantara III

Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Laba Bersih	Total Aktiva
708.476.623.601	1.613.874.787.850	3,54 Kali	227.366.892.031	25,11 Kali	396.777.055.383	11.036.470.895.3
232.179.227.727	1.313.223.489.986	4,75 Kali	239.398.286.908	26,03 Kali	446.994.367.342	24.892.186.462.2
363.366.034.203	999.695.194.702	5,37 Kali	203.597.289.513	26,34 Kali	596.372.459.810	44.744.575.309.4
847.818.785.012	736.422.949.252	7,94 Kali	190.113.554.867	30,76 kali	911.999.643.578	45.974.830.227.7
022.370.863.637	791.981.417.575	7,57 Kali	222.764.555.564	26,94 Kali	1.229.464.174.674	49.700.439.661.0

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran kas mengalami peningkatan tetapi belum mampu meningkatkan ROA, dimana ROA pada perusahaan mengalami penurunan, begitu juga tahun 2017 untuk perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan ROA pada perusahaan mengalami peningkatan. Perputaran kas yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa banyaknya dana kas perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran persediaan ditahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan ROA, diman ROA pada perusahaan mengalami penurunan, begitu juga untuk tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan, sedangkan untuk ROA pada perusahaan mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori Hendra Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba, begitu sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan alam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Dampak dari penurunan yang terjadi pada perputaran kas dan perputaran persediaan akan mengakibatkan kinerja operasional perusahaan terhambat, karena banyaknya dana yang tertanam, sedangkan laba bersih yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Karen a perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas financial dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian ini dengan judul “ **Analisis Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan namun ROA mengalami peningkatan.
2. Untuk tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan namun ROA mengalami peningkatan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), sebab *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran kas dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan?

2. Apakah yang menyebabkan pada tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan namun *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
3. Apakah yang menyebabkan pada tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan namun *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan.
2. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan perputaran kas namun *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan perputaran persediaan namun *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Manfaat penelitian

Adapun kegunaan serta manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam mengukur perputaran kas, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas khususnya mengenai rasio keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Perusahaan sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengevaluasi perputaran kas, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas untuk masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan denganyang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Perputaran Kas

a. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap karena itu kas sangat penting dalam kelangsungan aktivitas perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus, karena pengelolaan yang kurang efektif dapat menyebabkan kelebihan dalam kas. Manajemen harus mendayagunakan kas, khususnya kas atau uang yang sementara menganggur dan tidak digunakan untuk melaksanakan kegiatan normalnya, hal ini diperlukan untuk menghindari resiko rugi

Menurut Rudianto (2009:200) “Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan didalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Didalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah.yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nilai nominalnya.

Menurut Martono dan Harjito (2008:116) “Kas adalah salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan

paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi”. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli kativa tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan.

Menurut Harahap (2015 hal. 258) “Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat
3. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Menurut Sutrisno (2009:68) ada 2 alasan motif perusahaan atau unit ekonomi lainnya untuk menyimpan kas, antara lain:

1. Motif transaksi (*transaction motive*)

Seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (regular) maupun yang tidak rutin. Seperti pembayaran upah, pembayaran hutang, pembelian bahan, dan pembayaran-pembayaran tunai lainnya baik yang dibayar dengan uang tunai maupun dengan cek.

2. Motif berjaga-jaga

Seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersiafta mendadak. Pada perusahaan motif berjaga-jaga ini bisa dilihat dari

saldo kas minimum yang ditetapkan. Besarnya saldo kas minimum yang ditentukan sebagai indikator penyimpangan aliran kas yang dianggarkan. Penerimaan dan pengeluaran perusahaan biasanya diprediksi melalui anggaran kas atau cash budget. Apabila antara penerimaan dan pengeluaran bisa diprediksi dengan tepat, maka kebutuhan kas yang bersifat mendadak bisa ditentukan sekecil mungkin berarti saldo kas minimum kecil tetapi bila diprediksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak bisa diprediksi dengan akurat, maka membutuhkan saldo kas minimum yang besar karena kemungkinan kebutuhan kas mendadak sangat besar.

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan (2009 hal. 21) menyatakan bahwa Kas adalah mata uang kertas dan logam baik rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah, termasuk pula dalam kas adalah mata uang rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Riyanto (2008:289), perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan

itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambahnya dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga

penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

c. Rumus Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Menurut James O. Gill (Kasmir, 2013:140-141) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Riyanto (2008:95) “ perputaran kas adalah perbandingan antaran penjualan dengan jumlah kas rata-rata”. Tingkat perputaran kas

merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas , sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Menurut Riyanto (2012:95) untuk mencari perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas dan setara kas}}$$

Menurut Riyanto (2009) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

2. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industry dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga

diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang industry dan perdagangan tentunya memiliki persediaan. Persediaan merupakan komponen terpenting dalam perusahaan. Persediaan mewakili barang yang diproduksi atau ditempatkan untuk produksi dalam perusahaan manufaktur, sedangkan perusahaan dagang mewakili barang-barang yang tersedia untuk dijual.

Menurut Rudianto (2009:236) “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut”.

Menurut Dunia (2008:161) “Persediaan dapat diartikan sebagai asset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperoleh untuk lebih dulu dan dijual. Sedangkan menurut Soemarno (2010:384) “Persediaan barang dagang adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:14,2) “Persediaan adalah aktiva:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan itu meliputi persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang

jadi dalam proses, barang jadi maupun barang dagang. Dalam perusahaan industri persediaan berupa persediaan bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi sedangkan dalam perusahaan dagang persediaan hanya berupa barang dagang.

b. Jenis dan macam Persediaan

Pembagian jenis persediaan dapat berdasarkan proses manufaktur yang dijalani dan berdasarkan tujuan. Maka persediaan dibagi dalam kategori yang sebagaimana dijelaskan oleh Ristono (2009:7) yaitu:

1. Persediaan bahan baku dan penolong
2. Persediaan bahan setengah
3. Persediaan bahan jadi

Pembagian jenis persediaan berdasarkan tujuan terdiri dari:

1. Persediaan pengamanan (*safety stock*)

Persediaan pengamanan atau sering pula disebut sebagai *safety stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsure ketidakpastian permintaan dan persediaan. Apabila persediaan pengamanan tidak mampu mengantisipasi tersebut, maka akan terjadi kekurangan persediaan (*stockout*). Faktor-faktor yang menentukan besarnya *safety stock*: a) penggunaan bahan baku rata-rata, b) faktor lama atau *lead time (procurement time)*.

2. Persediaanantisipasi

Disebut sebagai *stabilization stock* merupakan persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperlukan sebelumnya.

3. Persediaan dalam pengiriman (*transit stock*)

Disebut *work-in stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman, yaitu: a) eksternal *transit stock* adalah persediaan yang masih berada dalam transportasi, b) internal *transit stock* adalah persediaan yang masih menunggu untuk proses atau menunggu sebelum dipindahkan.

c. Fungsi dan Tujuan Persediaan

Inventory pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan layanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Fungsi persediaan menurut Rangkuti (2009:15) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi *Batch Stock* atau *lot size inventory* merupakan penyimpanan persediaan dalam jumlah besar dengan pertimbangan adanya potongan harga pada harga pembelian, efisiensi produksi karena proses produksi yang lama, dan adanya penghematan di biaya angkutan.
2. Fungsi *decoupling* merupakan fungsi perusahaan untuk mengadakan persediaan *decouple*, dengan mengadakan pengelompokkan operasional secara terpisah-pisah.
3. Fungsi antisipasi merupakan penyimpanan persediaan bahan yang fungsinya untuk penyelamatan jika sampai terjadi keterlambatan datangnya pesanan bahan dari pemasok atau leveransir. Tujuan utama

adalah untuk menjaga proses konversi agar tetap berjalan dengan lancar.

d. Kegunaan Persediaan

Persediaan yang diadakan mulai dari yang berbentuk bahan mentah, barang setengah jadi samapi dengan barang jadi menurut Prawirosentono (2009:74) adalah sebagai berikut:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya atau bahan yang dibutuhkan.
2. Mengurangi risiko penerimaan bahan baku yang dipesan tetapi tidak sesuai dengan pesanan sehingga harus dikembalikan.
3. Menyimpan barang/bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan seandainya pun barang/bahan itu tidak tersedia di pasaran.
4. Mempertahankan stabilitas proses produksi perusahaan atau menjamin kelancaran proses produksi.
5. Upaya penggunaan mesin yang optimal oleh perusahaan, karena terhindar dari terhentinya operasi produksi karena ketidakadaan persediaan
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan-pelanggan secara lebih baik. Barang perusahaan yang cukup tersedia di pasaran, agar ada setiap waktu diperlukan. Khusus untuk barang yang dipesan, barang dapat selesai pada waktunya sesuai dengan yang dijanjikan perusahaan.

e. Rumus Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsure terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industry jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2008:400) “Perputaran persediaan adalah perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode”. Dapat dihitung membagi harga pokok produksi penjualan dengan persediaan rata-rata.

Menurut Harahap (2008:308) “Perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal”. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat. Sedangkan menurut Munawir (2010:77) “Turn over persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan menurut Moeljadi (2006:50) “Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Rasio perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid

persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2013:180).

Berdasarkan definisi di atas maka rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*) dapat diketahui dengan cara membagi penjualan bersih dengan jumlah persediaan. Menurut Sudana (2009:24). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran persediaan mengukur kemampuan perusahaan dalam memutar barang dagangannya dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk menunjang atau mengimbangi tingkat penjualan yang telah ditentukan, serta efisiensi persediaan dapat dilihat dari tingkat perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan salah satu ukuran efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva terutama aktiva lancar. Semakin cepat perputaran persediaan maka semakin efisien penggunaan persediaan dalam suatu persediaan.

Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan
2. Sifat teknis dan lamanya proses produksi
3. Daya tahan produk akhir (faktor mode)

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sector keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Munawir (Canizio, 2017:2) “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Syafri (Surya et al, 2017) “ Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah kaeryawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang diperoleh:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012 hal. 105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan penjualan tanpa peningkatan beban baiya secara proposional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.

3. Meningkatkan penjualan secara *relative* atas dasar nilai asset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada asset perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Menurut Houston (2010 hal. 81) mengemukakan bahwa besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari asset yang dapat mempengaruhi ROA (*Return On Assets*).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

4. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Analisis *Return On Assets* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Munawir (2014 :89) "*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Menurut Kasmir (2012:201) "*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan".

Menurut Sudana (2011:22) "*Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak".

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

b. Fungsi dan Kegunaan *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki fungsi dan kegunaan yang tidak hanya untuk pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak

luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:198) menyatakan bahwa fungsi dan kegunaan

Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Menurut Munawir (2007:91) menyatakan bahwa fungsi dan kegunaan

Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Analisis *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti penting mengukur pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
3. Analisis *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
4. *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dan kegunaan *Return On Assets* (ROA) memudahkan setiap

penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan kedepannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) mempengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. ROA ini sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2014:89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu:

1. *Turn Over Operating Asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Riyanto (2008:87) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

1. *Profit Margin*
Yaitu perbandingan antara *Assets Operating Income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *Net Sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.
2. *Turn Over Operating Assets*
Yaitu dengan jalan membandingkan antara *Net Sales* atau penjualan bersih dengan *Operating Assets* atau modal usaha.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perubahan *Profit Margin* atau *Assets*

turnover, baik masing-masing atau keduanya. Usaha mempertinggi *Return On Assets* (ROA) dengan total *Assets Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

d. Rumus *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dan *Return On Assets* (ROA) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen. Dimana *Return On Assets* (ROA) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Kasmir (2014:202) untuk mencari *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang dilakukan dalam pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan perusahaan untuk dapat mengukur efektifitas atas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan asset perusahaan yang tersedia. Semakin besar ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan

pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan”. (Wild et.al, 2010:65).

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu sesuai dengan judul penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Asna Lestari (2016)	Analisis perputaran piutang dan perputaran persediaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan otomotif yang terdaftar BEI	Variable dependen : perputaran persediaan, perputaran piutang, Variable independen : Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan otomotif dan memiliki pengaruh yang kecil terhadap tingkat profitabilitas .	Skripsi
2	Septian Ragil Abggita , Syafi’I, Nova Retnow	Analisis profitabilitas ditinjau dari perputaran kas, piutang, persediaan di perusahaan	Variable profitabilitas ditinjau dari perputaran kas, piutang, persediaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas diperusahaan operator telekomunikasi berbanding terbalik apabila ditinjau dari perputaran kas. Apabila di tinjau dari perputaran piutang, profitabilitas mengalami	Jurnal

	ati (2013)	operator telekomunika si seluler		peningkatan apabila penurunan piutang meningkat dan mengalami penurunan apabila perputaran piutang menurun. Sedangkan ditinjau dari perputaran persediaan, perputaran persediaan yang meningkat tidak selalu membuat profitabilitas juga meningkat.	
3	Muh. Najib Kasim, Riska (2014)	Analisis perputaran persediaan barang dagang dalam meningkatkan laba	Variable : dependen perputaran persediaan barang dagang Variable independen : laba	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin bagus karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya. Apalagi tingkat perputaran persediaannya rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang dagang.	Jurnal
4	Mulatsih (2014)	Analisis tingkat perputaran persediaan,	Variable dependen : tingkat perputaran	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat	Jurnal

		tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sector kimia BEI	persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas Variable independen : profitabilitas	perputaran kas secara simultan dan persial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.	
5.	Habibu rahman (2015)	Analisis perputaran kas dalam meningkatkan laba pada PT. Kedaung Indah Can	Variable dependen : perputaran kas Variable independen : Laba	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai perputaran kas mengalami penurunan sedangkan nilai ROE mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan bahwa ada tiga faktor lain yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami peningkatan yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk, dan biaya. ROE mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa factor yaitu berubahnya harga jual, berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual, berubahnya harga pokok pendapatan, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan kenaikan harga secara umum.	Skripsi

6.	Ferdina Id Rizky Askari (2018)	Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan n profitabilitas pada PT. Siantar Top Tbk	Variable dependen : perputaran persediaan Variable independen : profitabilitas	Hasil penelitian ni dapat diketahui bahwa perputaran persediaan belum dapat meningkatkan profitabilitas, penurunan perputaran persediaan disebabkan oleh menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Penurunan GPM disebabkan oleh meningkatnya harga pokok penjualan dan turunnya harga jual produk, meningkatnya harga pokok penjualan disebabkan oleh meningkatnya beban. Penurunan NPM disebabkan oleh biaya operasional dan pajak penghasilan yang terlalu besar serta adanya penurunan pendapatan dari hasil penjualan. Penurunan ROA disebabkan karena pengelolaan aktiva yang kurang efektif, laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah asset perusahaan. Penurunan ROE disebabkan karena menurunnya hasil pengembalian ekuitas sehingga menurunnya laba bersih.	Skripsi
7.	Dina Lestari (2017)	Analisis perputan kas, perputaran piutang dan perputaran	Variable dependen : perputan kas, perputaran piutang dan	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa NPM untuk setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan besarnya biaya operasional	Skripsi

		persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Fastfood Indonesia	perputaran persediaan Variable independen : profitabilitas	perusahaan, dan juga kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan perusahaan sehingga keuntungan perusahaan mengalami penurunan. Dan perputaran kas dan perputaran persediaan perusahaan mengalami peningkatan namun tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas, terbukti dengan NPM yang mengalami penurunan dan perputaran piutang sejalan dengan profitabilitas, dimana penurunan tas perputaran piutang juga berdampak pada profitabilitas yang diukur dengan menggunakan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Setiap perusahaan selalu berhubungan dengan kas dan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya dana perusahaan untuk membeli barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Kas juga merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiaya operasi perusahaan. Apabila perputaran kas semakin tinggi maka akan semakin likuid perusahaan tersebut.

Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran

persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan digudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan.

Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

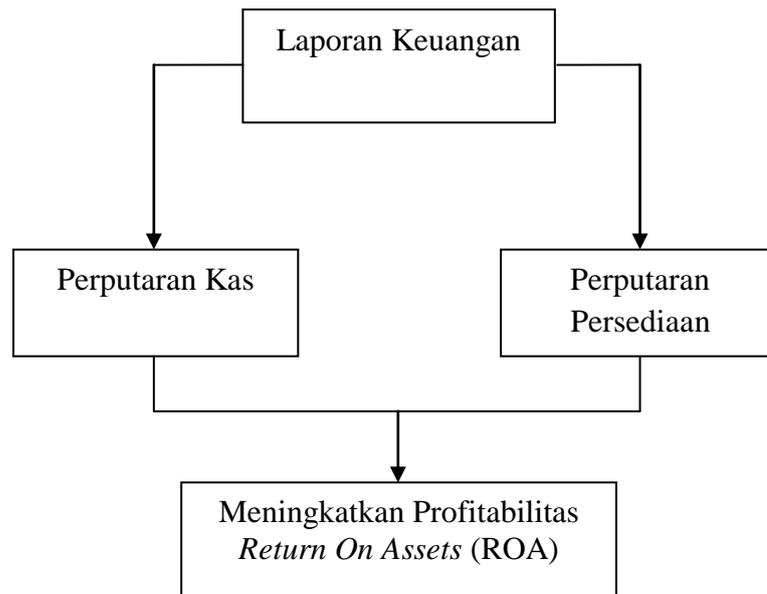
Menurut Riyanto (2008:85) semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk menghitung perputaran kas dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih terhadap kas dan setara kas, sedangkan untuk perputaran persediaan

dilakukan dengan membandingkan penjualan bersih perusahaan terhadap persediaan perusahaan yang dilakukan dengan perhitungan rasio.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tahap pengumpulan data, dengan mendeskripsikan data, dan analisa data dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjabarkan gambaran tentang perputaran kas dan perputaran persediaan dalam mengukur profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Dapat diukur dengan rumus:

$$\text{perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas dan setara kas}}$$

2. Perputaran persediaan adalah penjualan bersih terhadap persediaan rata-rata yang menunjukkan seberapa cepat persediaan tersebut dapat dijual.

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode, yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang beralamat di jalan Sei Batanghari No.2 Medan Telp. +6261 8452244, 8453100, fax. +6261 8455177, 8454728.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2018 sampai dengan April 2019, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal							■													
5	Pengolahan dan Analisis Data								■	■	■										
6	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■						
7	Sidang Meja Hijau													■	■	■	■				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk periode lima tahun terakhir yakni 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, factual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Data berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi.
2. Menghitung perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) perusahaan yang diukur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2013-2017 yang dilihat dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan lalu membandingkan dengan teori.

4. Menganalisis perputaran kas dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perkebunan yang bergerak dalam bidang perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan usaha perseroan mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet produk utama perseroan adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (Krenel) dan produk hilir karet.

Sejarah perseroan diawali dengan proses pengambil alihan perusahaan perkebunan milik Badan oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 yang dikenal dengan proses Nasionalisasi Perusahaan Perkebunan Asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara. Pada tahun 1968 Perseroan Perkebunan Negara direstrukturisasi menjadi beberapa kesatuan perusahaan Negara perkebunan yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk badan hukumnya diubah menjadi PT. Perkebunan (Persero).

Guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan usaha perusahaan BUMN, pemerintah merestrukturisasi BUMN sub sector, perkebunan dengan melakukan penggabungan struktur organisasi. Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, 3 (tiga) BUMN perkebunan yang terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero),

PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaanya kedalam manajemen PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Selanjutnya melalui Peraturan Pemerintahan No.08 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996, ketiga Perseroan tersebut digabung dan diberinama PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) didirikan dengan akte notaries Harun Kamil, SH No.36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan Menteri kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT.01.01 tahun 1996 tanggal 08 Agustus 1996 yang dimuat dalam Berita Negara NO. 8674 tahun 1996.

2. Deskripsi Data

a. Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur keberhasilan perusahaan.

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsure tersebut dan hubungan masing-masing

unsure dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atau laporan keuangan itu sendiri.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi. Adapun data yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Toatal Aset	Total Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba Be
2013	11.036.470.895.352	6.187.277.307.525	4.849.193.587.827	5.708.476.623.601	396.777.05
2014	24.892.186.462.265	6.359.462.620.086	18.532.723.842.179	6.232.179.227.727	446.994.36
2015	44.744.557.309.434	7.907.765.136.030	36.836.792.173.404	5.363.366.034.203	596.372.45
2016	45.974.830.227.723	8.140.460.149.392	37.834.370.078.331	5.847.818.785.012	911.999.64
2017	49.700.439.661.061	11.230.196.506.592	38.622.870.344.841	6.002.370.863.637	1.229.464.1

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Berdasarkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk jumlah total asset perusahaan mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya atau asetnya akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya dengan *efisien* dan *efektif* akan dapat menggunakan asetnya secara terus menerus dan berulang kali dalam upaya menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Hal ini menjelaskan adanya keterkaitan yang erat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).

Untuk hutang perusahaan juga mengalami peningkatan, namun hutang perusahaan tidak melebihi ekuitas perusahaan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Sedangkan untuk pendapatan dan laba perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas financial perusahaan dan mampu mengatasi besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan perusahaan.

**b. Perhitungan Perputaran Kas PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Medan**

Kas merupakan asset yang paling lancar (*paling likuid*) didalam neraca, dalam arti paling sering berubah atau berpindah tangan dalam suatu transaksi. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Transaksi tersebut misalnya pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar deviden dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Saldo kas yang besar maupun kecil belum dapat digunakan sebagai tolak ukur bahwa pengelolaan kas dalam perusahaan sudah efisien. Untuk mengetahui seberapa efisien pengelolaan kas dapat dilihat dari tingkat perputaran kas dalam perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.2
Data Perputaran Kas
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas
2013	5.708.476.623.601	1.613.874.787.850	3, 54 Kali
2014	6.232.179.227.727	1.313.223.489.986	4, 75 Kali
2015	5.363.366.034.203	999.695.194.702	5, 37 Kali
2016	5.847.818.785.012	736.422.949.252	7, 94 Kali
2017	6.022.370.863.637	791.981.417.575	7, 57 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Diagram 1 : Perputaran Kas

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 untuk perputaran kas mengalami peningkatan, hanya ditahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan. Untuk tahun 2013 perputaran kas sebesar 3,54 kali, ditahun 2014 sampai tahun 2016 perputaran kas mengalami

peningkatan 4,75 kali, 5,37 kali, dan 7,94 kali, sedangkan ditahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan menjadi 7,57.

Penurunan atas perputaran kas menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini berdampak dengan penjualan perusahaan yang kurang optimal, dimana dengan semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan karena setiap kali kas berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan, sebaliknya semakin turun perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan dan dengan meningkatnya perputaran kas yang terjadi pada tahun 2013 sampai 2016 terjadi karena meningkatnya penjualan perusahaan yang diikuti juga dengan meningkatnya kas perusahaan yang terjadi dalam satu periode.

Faktor yang mempengaruhi turunnya perputaran kas dikarenakan pendapatan perusahaan yang mengalami peningkatan dan kas perusahaan juga mengalami peningkatan.

c. Perhitungan Perputaran persediaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang penting sekali, karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Karena itu, persediaan harus dikelola dengan baik dan dicatat dengan baik, agar perusahaan dapat menjual produknya dan memperoleh pendapatan yang maksimal.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan atau laba perusahaan itu. Caranya adalah dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan menyediakan barang yang diminta. Tingkat persediaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.3
Data Perputaran Persediaan
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan
2013	5.708.476.623.601	227.366.892.031	25,11 Kali
2014	6.232.179.227.727	239.398.286.908	26,03 Kali
2015	5.363.366.034.203	203.597.289.513	26,34 Kali
2016	5.847.818.785.012	190.113.554.867	30,76 Kali
2017	6.022.370.863.637	222.764.555.564	26,94 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

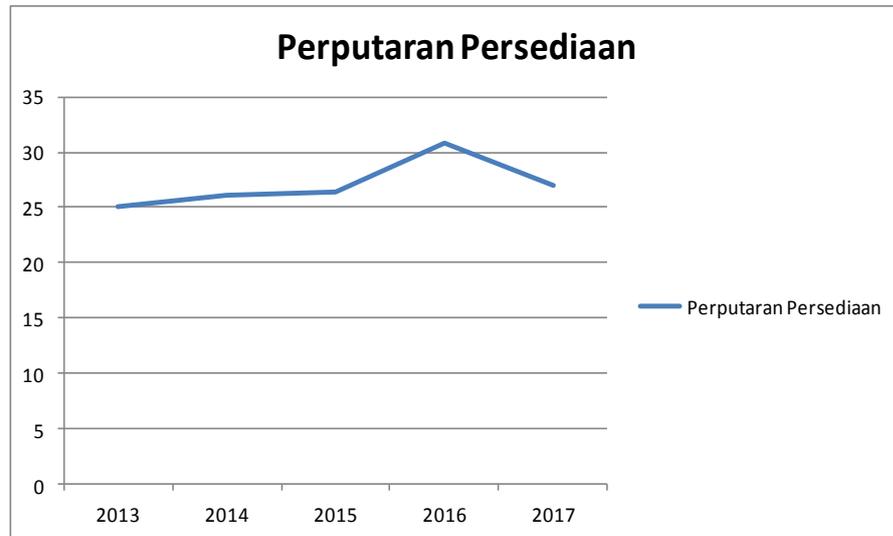


Diagram 2 : Perputaran Persediaan
Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan. Penurunan atas persediaan menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam persediaan perusahaan yang tidak mampu terjual dengan optimal yang berdampak dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.

Untuk tahun 2013 perputaran persediaan sebesar 25,11 kali, dan untuk tahun 2014 sampai tahun 2016 perputaran persediaan mengalami peningkatan menjadi 26,03 kali, 26,34 kali dan 30,76 kali, perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 26,94 kali, Perputaran persediaan

yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas produk (sawit dan karet) yang dihasilkan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

d. Perhitungan *Return On Asset* (ROA) PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Tingkat *Return On Asset* (ROA) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4
Data *Return On Asset* (ROA)
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA (%)
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,59 %
2014	446.994.367.342	24.892.186.462.265	1,79 %
2015	596.372.459.810	44.744.575.309.434	1,33 %
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98 %
2017	1.229.464.174.674	49.700.439.661.061	2,47 %

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

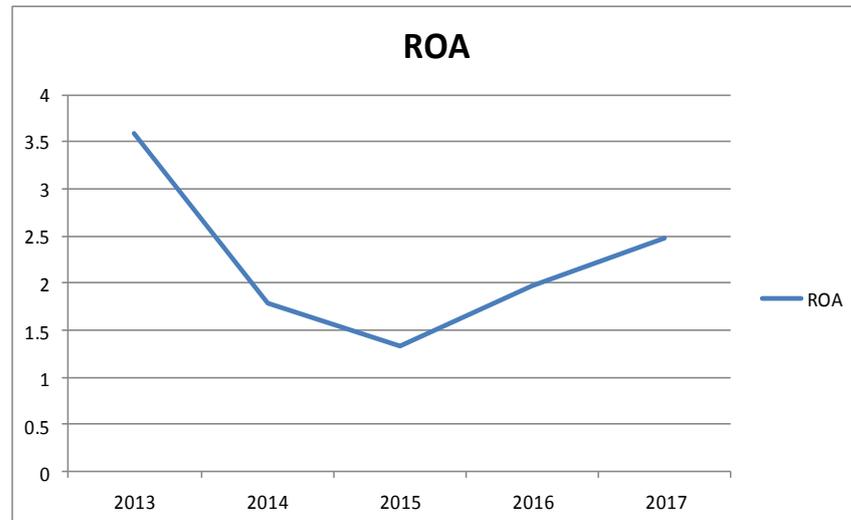


Diagram 3 : ROA

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA untuk tahun 2013 samapi tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,59%, 1,79% dan 1,33%. Penurunan ROA tersebut disebabkan karena pengelolaan aktiva yang kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah asset perusahaan akan tetapi laba yang dihasilkan rendah. Laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah asset perusahaan. Laba bersih yang meningkat tidak sesuai dengan peningkatan aktiva juga disebabkan oleh biaya-biaya operasional yang meningkat, sehingga nilai ROA cenderung menurun.

Sedangkan untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 ROA perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,98% menjadi 2,47%. Peningkatan ROA tersebut menandakan bahwa keadaan perusahaan yang baik dalam meningkatkan hasil pengembalian yang lebih tinggi atas asset yang diinvestasikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan efisiensi

dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir menyatakan bahwa “semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Faktor yang mempengaruhi penurunan ROA terjadi dikarenakan menurunnya keuntungan atau laba perusahaan, dimana penurunan laba terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional perusahaan dan kurang maksimalnya penjualan atas produksi perusahaan, sehingga perusahaan dianggap tidak mampu dalam mengefisienkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

e. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Perputaran kas dan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur seberapa sering dana produktif perusahaan yang tertanam dalam kas dan persediaan dapat berputar guna untuk meningkatkan penjualan perusahaan yang akan berdampak dengan meningkatnya keuntungan perusahaan, hal ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
Data Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan ROA
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Penjualan	Rata-Rata Kas	Perputaran Kas	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Laba Bersih	Total Aktiva
708.476.623.601	1.613.874.787.850	3,54 Kali	227.366.892.031	25,11 Kali	396.777.055.383	11.036.470.895.3
232.179.227.727	1.313.223.489.986	4,75 Kali	239.398.286.908	26,03 Kali	446.994.367.342	24.892.186.462.2
363.366.034.203	999.695.194.702	5,37 Kali	203.597.289.513	26,34 Kali	596.372.459.810	44.744.575.309.4
847.818.785.012	736.422.949.252	7,94 Kali	190.113.554.867	30,76 kali	911.999.643.578	45.974.830.227.7
022.370.863.637	791.981.417.575	7,57 Kali	222.764.555.564	26,94 Kali	1.229.464.174.674	49.700.439.661.0

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

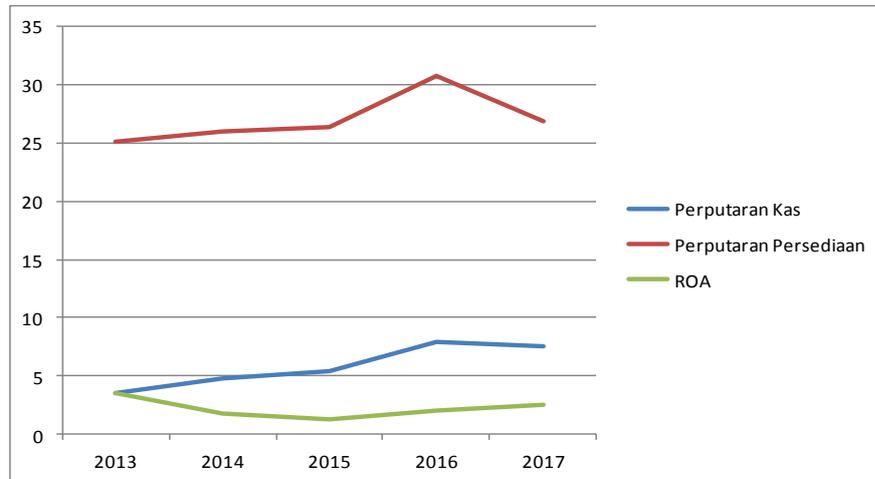


Diagram 4 : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan ROA

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa perputaran kas tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan, perputaran kas yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan kas yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana kas perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, tetapi hal ini tidak sejalan dengan profitabilitas perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA mengalami penurunan.

Untuk tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas yang menurun tidak diikuti oleh penurunan profitabilitas yang diukur dengan ROA, begitu juga sebaliknya apabila perputaran kas meningkat tidak pula diikuti oleh peningkatan

profitabilitas. Hal ini dapat saja terjadi karena penjualan menurun sedangkan dari sisi kas juga mengalami penurunan saldo yang lebih tajam sehingga perputaran kas mengalami peningkatan. Walaupun perputaran kas mengalami peningkatan dikarenakan penjualan yang menurun maka profitabilitas juga ikut menurun.

Hal ini bertentangan dengan teori Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang terpenting bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena pengembaliannya semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran persediaan tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan atas persediaan yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana persediaan perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan

keuntungan perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami penurunan.

Untuk tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan yang tidak diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami peningkatan. Fenomena yang terjadi di atas tidak sesuai dengan teori Hendra Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba, begitu sebaliknya jika tingkat perputaran persediaan rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba.

Dengan demikian semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien likuid persediaan semakin baik. Demikian pula, apabila perputaran persediaan rendah berarti persediaan bekerja secara tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

B. Pembahasan

1. Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan belum mampu dalam Meningkatkan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Untuk perputaran kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan tahun 2013 sampai tahun 2015 belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, dimana jumlah dana perusahaan yang terdapat pada kas perusahaan masih kecil yang tidak mampu dijadikan sebagai penambahan dalam kegiatan usaha perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Sumbramanyan dan Haley (2009:42) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian kas perusahaan akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Dan juga teori Sudana (2011:21) menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar.

Sedangkan untuk perputaran persediaan tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami peningkatan yang tidak diikuti profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan. Perputaran persediaan yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya pengelolaan atas persediaan yang dimiliki perusahaan, hal ini baik bagi perusahaan karena banyaknya dana persediaan perusahaan yang dikelola untuk dapat meningkatkan penjualan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dimana profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA mengalami penurunan.

Menurut Hendra Raharjaputra (2009:169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba, begitu pula sebaliknya jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba.

2. Penyebab terjadinya penurunan perputaran kas namun *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Penyebab penurunan atas perputaran kas dikarenakan meningkatnya jumlah dana yang tidak produktif yang tertanam dalam kas perusahaan, hal ini berdampak dengan penjualan perusahaan yang kurang optimal, dimana dengan semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan semakin efisien dalam penggunaan kas perusahaan karena setiap kali kas berputar akan menghasilkan aliran pendapatan bagi perusahaan, sebaliknya semakin turun perputaran kas maka menunjukkan semakin banyaknya dana perusahaan yang tertanam dalam kas perusahaan. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar karena penggunaan kas yang efisien. Perputaran kas berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA karena kas adalah aktiva yang likuid dan pendapatan perusahaan paling banyak dalam wujud kas. Kas digunakan untuk mendanai operasional perusahaan dan apabila digunakan secara efektif dan efisien maka tidak terjadi penumpukkan saldo

kas dan perusahaan akan memperoleh pendapatan yang tinggi dari aktivitas perusahaan.

Kas yang selalu berputar akan mempengaruhi arus dana dalam perusahaan. Perusahaan dengan kas yang selalu meningkat perputarannya, berarti jumlah kas yang tertanam semakin kecil sehingga arus dana yang kembali ke dalam perusahaan akan semakin lancar. Lancarnya arus dana dapat meningkatkan volume penjualan berikutnya sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA. Menurut Sudana (2011:21) yang menyatakan bahwa “semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan profitabilitas yang diperoleh akan semakin besar”.

Dengan adanya perputaran kas yang optimal maka perusahaan yang mempunyai perputaran kas optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pula ikut memperoleh keuntungan tersebut.

3. Penyebab terjadinya penurunan perputaran Persediaan namun *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Penyebab penurunan perputaran persediaan disebabkan oleh menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Menumpuknya persediaan menunjukkan manajemen tidak efisien dan tidak efektif dalam mengelola persediaan, hal ini akan mengakibatkan investasi

dalam tingkat pengembalian yang rendah. Semakin cepat dan semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan harga atau karena perubahan selera konsumen dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut dan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien likuid persediaan semakin baik. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan harus meningkatkan aktivitas penjualan dan memanfaatkan seluruh asset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan barang digudang.

Menurut Horngren et al (2007:250) menyatakan bahwa, “Semakin cepat persediaan dirubah menjadi barang dagang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut”. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik.

Sedangkan menurut Hendra Rahajaputra (2009:169) “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaanya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan”.

Maka untuk itu perusahaan harus memperhatikan asset yang dimiliki perusahaan yaitu dengan cara mengelola persediaan yang ada sesuai dengan permintaan konsumen sehingga asset perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba yang besar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran kas dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sebesar 3,54 kali, 4,75 kali, 5,37 kali dan 7,94 kali. Untuk tahun 2017 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 7,57 kali yang diikuti oleh ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,47. Perputaran kas belum mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dimana dengan menurunnya perputaran kas menunjukkan banyaknya aktiva lancar seperti kas yang menganggur yang dapat diolah perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jika mengelola perputaran kas dengan efektif, maka akan berdampak perputaran kas menjadi tinggi. Sehingga penjualan dan profitabilitas yang diukur dengan ROA akan meningkat serta kondisi keuangan perusahaan jadi tidak terganggu.
2. Perputaran persediaan dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sebesar 25,11 kali, 26,03 kali, 26,34 kali dan 30,76 kali. Penurunan perputaran persediaan terdapat pada tahun 2017 sebesar 26,94 kali yang

diikuti oleh ROA yang mengalami peningkatan sebesar 2,47. Penyebab penurunan perputaran persediaan disebabkan oleh menumpuknya persediaan dan menurunnya volume penjualan. Menumpuknya persediaan menunjukkan manajemen tidak efisien dan tidak efektif dalam mengelola persediaan, hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah. Untuk meningkatkan perputaran persediaan, perusahaan harus meningkatkan aktivitas penjualan dan memanfaatkan seluruh asset yang tersedia dan menyesuaikan kegiatan penjualan dengan jumlah persediaan yang ada dan tersedia untuk menekan biaya pemeliharaan persediaan barang digudang.

3. Penurunan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak membuat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA menurun, ROA tetap menunjukkan peningkatan, hal ini berarti dengan asset yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan assetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatnya keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas yang tinggi. Dan juga perusahaan

perlu memperhatikan penggunaan biaya operasional perusahaan, dan perusahaan perlu melakukan pengefisienan biaya agar keuntungan perusahaan mengalami peningkatan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, diharapkan untuk menambah variable dalam penelitian, dengan mengukur perputaran piutang, sehingga hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik. Dan sebaiknya penggunaan dalam periode pengamatan dalam penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang sehingga dapat memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna Lestari. (2016) *Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014*. Skripsi, Bandar Lampung.
- Bambang Riyanto. (2009). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Bambang Riyanto. (2010) *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, BPFE : Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2012) *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesduabelas, BPFE : Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Dina Lestari. (2017) *Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Fastfood Indonesia*. Skripsi, Medan.
- Ferdinald Rizky Askari. (2018) *Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Siantar Top Tbk*. Skripsi, Medan.
- Habiburahman. (2015) *Analisis Perputaran Kas Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Kedaung Indah can*. Skripsi, Medan.
- Hanafi M.M, (2013) *Manajemen Keuangan*, Edisi satu, Cetakan Keenam, BPFE : Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hendra S. Raharja Putra. (2009) *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Salemba 4 : Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009) *Standar Akuntansi Keuangan*. PT. salemba Empat : Jakarta.
- I Made Sudana. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga : Jakarta.
- Kasmir. (2012) *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.

- Kasmir. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Martono, Agus Harjito. (2008) *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta.
- Muh. Najib Kasim. (2014) *Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT PLN (Persero) Area PAlopo*. Jurnal Equilibrium. Vol. 04 No. 02, Juli 2014
- Mulatsih. (2014) *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di BEI Periode 2010-2012*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 19 N0. 3, Desember 2014.
- Munawir. (2010) *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta
- Prawirosentoso. (2009) *Manajemen Prokdutivitas*. PT. Bumi Angkasa : Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2009) *Manajemen Persediaan: Aplikasi di Bidang Bisnis*. Grafindo Persada : Jakarta.
- Septian Ragil Anggita, Syafi'I Nova Retnowati. (2013). *Analisis Profitabilitas Ditinjau dari Perputaran Kas, Persediaan di Perusahaan Operator Telekomunikasi Seluler (BEI) Periode 2011-2014*. Jurnal Ekonomi (2013).
- Sutrisno. (2009) *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama Cetakan KEdua. Ekonosia : Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : ANDRIYANI
Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Durian, 14 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Desa Sukarame Dusun Darul Aman

Nama orang tua

Ayah : Waluyo
Ibu : Waseh
Alamat : Desa Sukarame Dusun Darul Aman

Pendidikan Formal

1. Sd Negeri 117850 Kampung Durian tamat tahun 2009
2. MTS Swasta Nurul Hidayah Rawasari tamat tahun 2012
3. SMK Negeri 1 Pulau Rakyat tamat tahun 2015
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2019



(ANDRIYANI)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANDRIYANI
NPM : 1505170538
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya data-data dari laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019
Saya yang menyatakan

METERAI
TEMPEL

44447AFF841633168

6000
ENAM RIBU RUPIAH

(ANDRIYANI)